

Vol.1 No.1 Januari 2018

ISSN 2614-2775

HALAMAN OLAMRAGA NUSANTARA

Jurnal Ilmu Keolahragaan



Diterbitkan Oleh:
Program Studi Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

Jurnal	Volume	Nomor	Halaman	Palembang	ISSN
Halaman Olahraga Nusantara	1	1	1 - 132	2018	2614-2775

Artikel Ilmiah

Perbedaan Variasi Latihan *Juggling* dan Rasio Koordinasi Mata-Kaki terhadap Hasil Kontrol Bola dari Tendangan Jarak Jauh Sepak Bola
Hengki Kumbara

Hubungan Antara Kekuatan Otot Tungkai dan Kekuatan Otot Lengan terhadap Hasil Kecepatan Renang 50 Meter Gaya Bebas pada Atlet Putri
Club Bangka Swimming
Farizal Imansyah

Motivasi Mahasiswa PGSD dalam Olahraga Rekreasi di Water Fun
Kota Palembang
M. Taheri Akhbar

Pengaruh Metode Sirkuit terhadap Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMAN 5 Kabupaten Tebo
Alektadinata

Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai dan Kelentukan dengan Hasil Lompat Tinggi Gaya *Flop* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Universitas PGRI Palembang
Ilham Arvan Junaidi

Kemampuan Menggiring Bola (Studi Korelasional Kecepatan (x_1) dan Kelincahan (x_2) dengan Kemampuan *Dribel* pada Permainan Sepakbola Siswa Sekolah Menengah Pertama)
Putri Ciellia Kristina

Revitalisasi Masyarakat Urban/Perkotaan Melalui Olahraga Petanque
Ardo Okilanda

Peranan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri III Tegalkalong Kabupaten Sumedang
N. Siti Nur'aeni Sofa dan Anggi Setia Lengkana

Peran *Motor Educability* di dalam Meningkatkan Keterampilan Olahraga pada Pembelajaran Penjas
Heru Syarli Lesmana

Motivasi Anggota Pusat Kebugaran dalam Mengikuti Latihan *Fitness* pada Kota Sekayu
Sugar Wanto



Program Studi Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang



ISSN 2614-2775

HALAMAN OLAHRAGA NUSANTARA

Jurnal Ilmu Keolahragaan
Volume 1, Nomor 1, Januari 2018

Pelindung/Penasehat

Dr. H. Bukman Lian, M. M., M. Si.

Penanggung Jawab

Dr. Dessy Wardiah, M. Pd.

Ketua Dewan Redaksi

Drs. M. Nirwan, M. Pd.

Wakil Ketua Dewan Redaksi

Ilham Arvan Junaidi, M. Pd.

Sekretaris

Nasrullah, M. Pd.

Penyunting Pelaksana

Rafel Orlando, M. Pd

Ardo Okilanda, M. Pd

Penyunting Ahli/ Mitra Bestari

Prof. Dr. A. Sofyan Hanif, M. Pd (Universitas Negeri Jakarta)

Dr. Ronni Yenes, M. Pd (Universitas Negeri Padang)

Dr. Putri Cicilia Kristina, M. Pd (Universitas PGRI Palembang)

Tata Usaha

M. Taheri Akbar, M. Pd

Setting:

Dede Dwiansyah Putra, M. Pd

Alamat Redaksi:

Prodi Pendidikan Olahraga Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan

Universitas PGRI Palembang

Jl. Jendral A. Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang

Telp. 0711-510043, Fax. 0711-514782

e-mail jurnal: rafelorando333@gmail.com

e-mail : ardo.oku@univpgri-palembang.ac.id

website: univpgri-palembang.ac.id

DAFTAR ISI

Hasil Penelitian	Halaman
Perbedaan Variasi Latihan <i>Juggling</i> dan Rasio Koordinasi Mata-Kaki terhadap Hasil Kontrol Bola dari Tendangan Jarak Jauh Sepak Bola - Hengki Kumbara	1-16
Hubungan Antara Kekuatan Otot Tungkai dan Kekuatan Otot Lengan terhadap Hasil Kecepatan Renang 50 Meter Gaya Bebas pada Atlet Putri <i>Club Bangka Swimming</i> - Farizal Imansyah	17-32
Motivasi Mahasiswa PGSD dalam Olahraga Rekreasi di <i>Water Fun</i> Kota Palembang - M. Taheri Akhbar	33-52
Pengaruh Metode Sirkuit terhadap Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMAN 5 Kabupaten Tebo - Alek Oktadinata	53-61
Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai dan Kelentukan dengan Hasil Lompat Tinggi Gaya <i>Flop</i> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga Universitas PGRI Palembang - Ilham Arvan Junaidi	62-73
Kemampuan Menggiring Bola (Studi Korelasional Kecepatan (x_1) dan Kelincahan (x_2) dengan Kemampuan <i>Dribel</i> pada Permainan Sepakbola Siswa Sekolah Menengah Pertama) - Putri Cicilia Kristina	74-85
Revitalisasi Masyarakat Urban/Perkotaan Melalui Olahraga <i>Petanque</i> - Ardo okilanda	86-98
Peranan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri III Tegalkalong Kabupaten Sumedang - N. Siti nur'aeni Sofa dan Anggi Setia Lengkana	99-114
Peran <i>Motor Educability</i> di dalam Meningkatkan Keterampilan Olahraga pada Pembelajaran Penjas - Heru Syarli Lesmana	115-125

Motivasi Anggota Pusat Kebugaran dalam Mengikuti Latihan *Fitness*
pada Kota Sekayu

- Sugar Wanto 126-132

REVITALISASI MASYARAKAT URBAN/PERKOTAAN MELALUI OLAHRAGA PETANQUE

Oleh: Ardo Okilanda
(Dosen Universitas PGRI Palembang)

Abstrak

Kehidupan di Indonesia, kita mengenal masyarakat desa dan kota yang merupakan bentuk berbeda dari gambaran masyarakat Indonesia. Biasa kita sebut masyarakat urban/perkotaan (daerah perkotaan). Kelompok masyarakat urban/perkotaan pada banyak kehidupan lebih sering dalam keadaan yang bisa dikatakan jauh dari bermasyarakat, Manusia bukan hanya sekedar jasmani yang nampak pada umumnya secara kasat mata, namun juga memiliki spirit di dalam dirinya. Hal ini seringkali disebut dengan body, mind, dan soul. Maka dari itu yang akan menjadi bagian penting dalam aspek Revitalisasi kali ini adalah komunikasi dalam kehidupan masyarakat urban/perkotaan. Pada abad pertengahan, permainan Petanque telah dimainkan diseluruh eropa dikenal dengan sebutan boules. Pada abad ke-14, Raja Henri III dari Inggris, Raja Charles IV dan V melarang permainan Boules dan digantikan dengan bermain panah. Petanque adalah olahraga yang diputar secara bertiga (triple) tetapi dapat juga dimainkan secara individu (single) atau berdua (double). Petanque adalah olahraga baru bagi Indonesia yang dipertandingkan di SEA GAMES XXVI/2011 di Palembang, Indonesia. Terbentuknya Federasi Olahraga Petanque Indonesia pada tanggal 18 Maret 2011. Berdirinya Venue Petanque di komplek olahraga Jakabaring yang representatif sebagai pusat pelatihan dan pembinaan. Pemanfaatan aset Petanque pasca SEA GAMES. Sehingga pada pemikiran penulis kali ini penting sekali melakukan revitalisasi pola kehidupan daripada masyarakat urban/ perkotaan dengan olahraga petanque, menjadi semacam perubahan yang harus didukung oleh lingkungan masyarakat sekitar di komplek polygon Palembang. Olahraga petanque merupakan salah satu media yang efektif didalam revitalisasi komunikasi masyarakat urban/perkotaan/ perkotaan, hal ini dikarenakan karakteristiknya yang umum dan juga dapat dijadikan kegiatan yang rutin.

Kata Kunci: Masyarakat Urban, Revitalisasi, Olahraga Petanque

REVITALIZATION OF URBAN SOCIETY THROUGH PETANQUE SPORTS

Abstract

In Indonesian, we recognize rural and urban communities which are a different form of Indonesian society. Usually we call urban / urban community (urban area). Urban / urban community groups in many lives are more often in a state that

can be said far from society, Man is not only a visible body in general, but also has a spirit within him. This is often called body, mind, and soul. Therefore, what will be an important part in this revitalization aspect is communication in urban / urban life. In medieval times, the Petanque game has been played throughout Europe known as boules. In the 14th century, King Henri III of England, King Charles IV and V banned the game of Boules and was replaced by playing arrows. Petanque is a triple-played sport but can also be played individually (single) or double (double). Petanque is a new sport for Indonesia that was competed in SEA GAMES XXVI/2011 in Palembang, Indonesia. Formation of Petanque Indonesia Sports Federation on March 18, 2011. The establishment of Venue Petanque in Jakabaring sports complex is representative as a training and coaching center. Utilization of Petanque assets post SEA GAMES. So at the author's thought this time it is important to revitalize the pattern of life rather than urban / urban communities with petanque sport, into a kind of change that must be supported by the surrounding community in the complex of polygon Palembang. Petanque sport is one of the effective media in revitalizing urban / urban / urban communications, this is because of its general characteristics and also can be used as routine activity.

Keywords: *Urban Society, Revitalization, Sports Petanque*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dalam segi ekonomi masyarakat, dalam perkembangannya kehidupan itu secara tidak langsung akan dipisahkan oleh keadaan dengan yang biasa disebut kaya dan miskin. Begitu kita melihat kedalam kehidupan dan keseharian dari masyarakat ini akan sangat bertolak belakang pada acara dan taraf hidupnya. Paling penting menjadi sebuah perhatian adalah ketika terjadi kesenjangan yang sangat jauh di kehidupan yang berada pada taraf hidup yang sama.

Biasa kita sebut masyarakat *urban*/perkotaan (daerah perkotaan). Kelompok masyarakat *urban*/perkotaan pada banyak kehidupan lebih sering dalam keadaan yang bisa dikatakan jauh dari bermasyarakat, kita bisa katakan demikian karena pada kenyataannya mereka hidup dengan urusan kehidupannya sendiri. Sehingga kehidupan antar manusia yang terjadi sangat kurang. Misalkan beberapa kasus yang terjadi di masyarakat *urban*/perkotaan beberapa tahun lalu di komplek pulomas ketika terjadi pembunuhan satu keluarga, sampai pada

tetangga tidak mengetahui hal yang terjadi setelah sehari-hari. Semua ini dianggap karena memang kepedulian antar lingkungan sekitar yang memang kita lihat kurang. Dengan demikian kita harus sadar bahwa beberapa hal yang sebenarnya memang harus kita ubah dari cara kehidupan seperti ini adalah dengan beberapa tindakan yang salah satunya akan kita laksanakan dengan kegiatan olahraga.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dapat kita lihat secara jelas adalah ketika masuk ke dalam daerah masyarakat *urban*/perkotaan adalah tembok yang terbentang tinggi. Ketika dikunjungi sering sekali tidak berada dirumah atau bahkan malas untuk menerima tamu yang datang sebagaimana banyak terjadi pada kenyataannya. Ketika sudah sangat meresahkan semua yang ada pada masyarakat seperti ini kita jelas sebagai orang yang peduli terhadap kehidupan social ini harus memberikan bentuk perubahan cara kehidupan masyarakat untuk yang lebih baik sehingga tercapainya kerukunan masyarakat yang harmonis yang bisa saling mengenal satu sama lainnya dan bisa berbagi banyak hal. Manusia bukan hanya sekedar jasmani yang nampak pada umumnya secara kasat mata, namun juga memiliki spirit di dalam dirinya. Hal ini seringkali disebut dengan *body*, *mind*, dan *soul*. Manusia memiliki raga, pikiran, dan jiwa. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, semakin diketahui berbagai hubungan antara ketiganya yang saling berkaitan dan mempengaruhi. Kondisi kejiwaan akan mempengaruhi fisiologis dan sikap seseorang, begitu juga sebaliknya. Hukum ini sudah tidak bisa terelakkan lagi bahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Ranah psikologis yang seringkali mendapat sorotan akan kebermanfaatannya terhadap kehidupan sosial, dulu sering dipertanyakan, namun saat ini sudah semakin dirasakan manfaatnya. Bahkan terdapat sub disiplin ilmu bermasyarakat yang secara khusus membahas psikologi sosial.

Komunikasi menjadikan semua ini sebagai alat yang bisa mempererat hubungan sesama makhluk hidup dalam bermasyarakat. Banyak orang tidak menyadari bahwa masalah-masalah yang dihadapi sebenarnya berasal dari

komunikasi yang kurang baik. Salah satu yang menyebabkan timbulnya komunikasi tidak baik adalah karena komunikasi dengan diri sendiri tidak lancar atau bahkan tidak pernah diperhatikan (Meyer, 2015). Bagaimanapun juga, komunikasi dengan orang lain merupakan hal penting karena dapat menggali potensi diri untuk terus bisa berada baik tepat ditengah lingkungan kehidupan perkotaan yang bisa dikatakan memiliki tingkat kepedulian yang cukup rendah. Semua ini akan bisa terjadi ketika berada pada kondisi yang menyediakan kebahagiaan dan area tempat berkumpul yang bisa menyediakan ruang beberapa orang.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan tempat yang sangat representative untuk kehidupan masyarakat *urban*/perkotaan memperbaiki kondisi kehidupan sosialnya dengan orang lain baik itu dengan tetangga ataupun lingkungan sekitar lainnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Keolahragaan Nasional yakni terdapat pada BAB VI Pasal 17, tentang ruang lingkup olahraga yang meliputi “olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi”. Olahraga rekreasi dapat mencakup ketiga ruang lingkup olahraga tersebut. antara Permainan dan Olahraga rekreasi yang mempunyai kesamaan diantaranya keduanya sama-sama mengajarkan/melatih *motorik* (gerak) yang serasi dan terampil, serta dapat mewujudkan dan membentuk manusia seutuhnya dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam aktivitasnya atau sering disebut pendidikan karakter. Terlebih bisa dilaksanakannya komunikasi di masyarakat untuk saling mempererat hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya. akibat yang ditimbulkannya seperti rasa senang, maka dapat dijadikan sebagai penawar dari rutinitas aktivitas sehari-hari masyarakat *urban*/perkotaan, dengan harapan dapat meminimalis rasa jenuh/bosan masyarakat dan mempererat hubungan sosial. Dengan adanya jenis olahraga yang bersifat rekreasi, oleh karena itu kiranya setiap masyarakat perkotaan dapat lagi membangun pola hidup sosialis. Olahraga rekreasi seperti *petanque* merupakan salah satu olahraga yang cocok dilakukan didaerah

perkotaan, hal ini dikarenakan karakteristik olahraganya yang mudah dan dapat dilakukan ditempat umum. Revitalisasi komunikasi masyarakat *urban*/perkotaan melalui olahraga kiranya merupakan hal yang perlu dilakukan juga bisa dijadikan sebagai olahraga umum dalam hal ini sebagai awal menuju pembentukan untuk menuju daerah perkotaan yang sosialis dan sehat, karena salah satu manfaat dari aktivitas pengenalan olahraga *petanque* pada masyarakat akan mempunyai pengalaman-pengalaman gerak biomotor seperti kebugaran jasmani, kelincahan, daya tahan, kelentukan, kekuatan, keseimbangan dan juga membangun jiwa komunikasi.

B. PEMBAHASAN

1. Revitalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, revitalisasi berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Sebenarnya revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan menjadi vital. Sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Pengertian melalui bahasa lainnya revitalisasi bisa berarti proses, cara, dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun (KBBI, 2005). Atau lebih jelas revitalisasi itu adalah membangkitkan kembali vitalitas. Jadi, pengertian revitalisasi ini secara umum adalah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali. Maka dari itu yang akan menjadi bagian penting dalam aspek revitalisasi kali ini adalah komunikasi dalam kehidupan masyarakat *urban*/perkotaan.

Revitalisasi termasuk di dalamnya adalah konservasi-preservasi merupakan bagian dari upaya perancangan kota untuk mempertahankan warisan fisik budaya masa lampau yang memiliki nilai sejarah dan estetika-arsitektural. Kita sadari bahwa warisan yang dihadirkan kepada kita sebagai manusia tidak hanya berbentuk fisik tetapi juga kebudayaan yang diwariskan

baik secara verbal ataupun non verbal. Menjadi penting juga jika kehidupan bergotong royong kita selalu diawali dengan komunikasi atau tepatnya merupakan upaya pelestarian lingkungan binaan agar tetap pada kondisi aslinya yang ada dan mencegah terjadinya proses kerusakan tatanan kehidupan bermasyarakat. Tergantung dari kondisi lingkungan binaan yang akan dilestarikan, maka upaya ini biasanya disertai pula dengan upaya restorasi, rehabilitasi dan/atau rekonstruksi. Jadi, revitalisasi adalah upaya untuk memvitalize kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Untuk itu, tetap diperlukan perbaikan dan peningkatan aktivitas ekonomi (*economic revitalization*) yang merujuk kepada aspek sosial-budaya serta aspek lingkungan (*environmental objectives*). Hal ini mutlak diperlukan karena melalui pemanfaatan yang produktif, diharapkan akan terbentuklah sebuah mekanisme perawatan dan kontrol yang langgeng terhadap keberadaan fasilitas dan infrastruktur kota.

2. Masyarakat *Urban*/Perkotaan

Masyarakat *urban*/perkotaan adalah masyarakat kota yang tidak tertentu jumlah penduduknya. Masyarakat ini berarti juga dalam kehidupan sebuah kompleks perumahan atau ruang lingkup yang memang memiliki ketersediaan fasilitas yang cukup, tekanan pada kata “kota”, terletak pada sifat dan ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan (Fredian, 2014). Ada beberapa ciri masyarakat pada komunitas kota, yaitu: (1) kehidupan keagamaan berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan agama di komunitas pedesaan, (2) warga komunitas kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain, (3) pembagian kerja di antara warga komunitas kota juga lebih tegas dan memiliki batas-batas nyata, (4) peluang kerja di komunitas kota lebih banyak, (5) jalan pikiran rasional umumnya dianut komunitas kota, (6) faktor waktu

dinilai penting bagi komunitas kota, dan (7) perubahan social tampak nyata di komunitas kota. Dapat kita pahami juga semua ini menjadi pemicu yang terjadi tidak adanya komunikasi yang baik antar warga.

3. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan (Effendy, 2000: 13). Dalam kehidupan komunikasi sering kali menjadi penentu jalan arah hidup seseorang menuju hal yang baik ataupun yang buruk. Melalui media *petanque* hendaknya nanti semua tersampaikan apa yang menjadi tujuan bersama untuk merevitalisasi masyarakat *urban*/perkotaan. Senada dengan apa yang telah disampaikan komunikasi merupakan proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan, informasi dari seseorang ke orang lain (Handoko, 2002: 30).

Tidak ada kelompok yang dapat eksis tanpa komunikasi pentransferan makna di antara anggota-anggotanya. Hanya lewat pentransferan makna dari satu orang ke orang lain informasi dan gagasan dapat dihantarkan. Tetapi komunikasi itu lebih dari sekedar menanamkan makna tetapi harus juga dipahami (Robbins, 2003: 310).

Banyak orang tidak menyadari bahwa masalah-masalah yang dihadapi sebenarnya berasal dari komunikasi yang kurang baik. Salah satu yang menyebabkan timbulnya komunikasi tidak baik adalah karena komunikasi dengan diri sendiri tidak lancar atau bahkan tidak pernah diperhatikan (Meyer, 2015). Bagaimanapun juga, komunikasi dengan orang lain dipengaruhi oleh komunikasi dengan diri sendiri atau yang sering disebut dengan *self-talk*. Setiap bangun tidur, sebelum berkomunikasi dengan orang lain, komunikasi

dengan diri sendiri sudah terlebih dahulu dilakukan. Oleh karena *self-talk* dilakukan setiap saat, maka jenis *self-talk* yang cenderung selalu dilakukan, apakah *self-talk* positif atau *self-talk* negatif, sangat penting untuk diperhatikan. Meyer (2005) menegaskan pentingnya *self-talk*, yaitu bagaimana berbicara kepada diri sendiri dan bagaimana berbicara tentang diri sendiri, baik dilakukan dalam hati ataupun diucapkan.

Berikut fungsi komunikasi menurut Robbins (2003: 310-311).

- a. Kendali: komunikasi bertindak untuk mengendalikan perilaku anggota dalam beberapa cara, setiap organisasi mempunyai wewenang dan garis panduan formal yang harus dipatuhi oleh karyawan.
- b. Motivasi: komunikasi membantu perkembangan motivasi dengan menjelaskan kepada para karyawan apa yang harus dilakukan bagaimana mereka bekerja baik dan apa yang dapat dikerjakan untuk memperbaiki kinerja jika itu di bawah standar.
- c. Pengungkapan emosional: bagi banyak karyawan kelompok kerja mereka merupakan sumber utama untuk interaksi sosial, komunikasi yang terjadi di dalam kelompok itu merupakan mekanisme fundamental dengan mana anggota-anggota menunjukkan kekecewaan dan rasa puas mereka oleh karena itu komunikasi menyiarkan ungkapan emosional dari perasaan dan pemenuhan kebutuhan sosial.
- d. Informasi: komunikasi memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan meneruskan data guna mengenai dan menilai pilihan-pilihan alternatif.

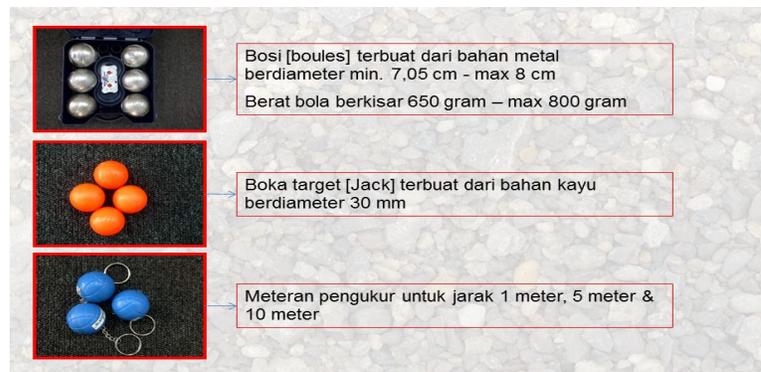
Semua ini diharapkan menjadi bagian yang bisa terlaksana selama proses kegiatan perubahan cara masyarakat *urban*/perkotaan dalam menyikapi lingkungan social sekitarnya.

4. *Petanque*

Pada Abad ke-6 SM, bangsa Yunani Kuno telah memainkan bentuk permainan Boules dengan alat koin, kepingan batu atau bola batu Pada Abad ke-9 SM, Penemuan alat permainan boules pada sebuah makam Mesir Purba yang berumur 7000 SM. Pada awal masehi, bangsa Romawi telah memainkan boules dengan bola kayu yang diberi paku-paku. Pada abad pertengahan, permainan *petanque* telah dimainkan di seluruh Eropa dikenal dengan sebutan boules. Pada abad ke-14, Raja Henri III dari Inggris, Raja Charles IV dan V melarang permainan Boules dan digantikan dengan bermain panah. *petanque* adalah olahraga yang diputar secara bertiga (*triple*) tetapi dapat juga dimainkan secara individu (*single*) atau berdua (*double*). Versi lain tidak diizinkan.

Petanque adalah olahraga baru bagi Indonesia yang dipertandingkan di SEA GAMES XXVI / 2011 di Palembang, Indonesia. Terbentuknya Federasi Olahraga *Petanque* Indonesia pada tanggal 18 Maret 2011. Berdirinya Venue *Petanque* di komplek olahraga Jakabaring yang representatif sebagai pusat pelatihan dan pembinaan. Pemanfaatan aset *petanque* pasca SEA GAMES. Berdasar dari semua ini kota Palembang yang menjadi tempat lahirnya *petanque* bisa dikatakan tidak banyak yang mengetahui. Hal ini menjadikan peneliti sangat ingin memberikan ilmu pengetahuan yang luas terhadap masyarakat kota Palembang pada khususnya dan Sumatera Selatan pada umumnya. Selain daripada itu kita juga lebih mengenal *petanque* sebagai olahraga masyarakat dimana semua orang bisa ikut serta dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatannya. *Petanque* juga menjadikan aturan yang lebih sederhana dalam permainannya dan bisa menjadikan tempat berlatihnya dimanapun sekalipun didepan rumah yang memiliki kontur tanah beraspal.

Gambar 1. Bola *Petanque*



Beberapa Merk BOSI: OBUT – Perancis, LAFRANC – Thailand, Marathon – Thailand, *JBPetanque* – Perancis, Noere – Perancis, Integrale – Perancis. Karena di Indonesia belum ada pabrik yang memproduksi bola *petanque*, maka bola *petanque* masih didapat dengan cara impor dari Thailand. Berdasarkan Peraturan FIPJP, standar lapangan *petanque* untuk kompetisi internasional dan nasional berukuran 15 meter x 4 meter. *Petanque* dapat dimainkan di atas tanah liat atau bebatuan, untuk lapangan rumput dan concrete tidak direkomendasi.

Petanque dapat dimainkan di permukaan rata pasir pantai, batu, tanah liat atau rumput, ukuran 15 meter x 4 meter atau minimal 12 meter x 3 meter, Berbentuk persegi panjang, apabila di lapangan luas diberi pembatas berupa tali dengan ukuran tersebut diatas.

Cara membangun lapangan tanah digali dengan kedalaman 150 mm s.d 200 mm. Lapisan dasar diisi batu pecah, pecahan batu bata setebal 6-8 inci, lalu dipadatkan menjadi 4 inch. Lapisan tengah : di isi batu pecah sampai debu uk.1,5 inci, lalu dipadatkan dengan alat pemadat getar dengan bantuan penyiraman air dan di roll hingga rata. Pemasangan pembatas keliling lapangan terbuat dari kayu, conblock, beton setinggi 4 sampai dengan 6 inci. Lapisan atas atau permukaan ditabur batu pecah ¼ inci sampai debu diratakan keseluruhan permukaan lapangan. Siap dimainkan (FOPI, 2011).

5. Revitalisasi Komunikasi Masyarakat *Urban*/Perkotaan Melalui Olahraga *Petanque*

Seperti yang dikatakan Fredian (2014), bahwa masyarakat *urban*/perkotaan adalah warga komunitas kota yang pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa masyarakat perkotaan memiliki sifat individu yang tinggi, dapat juga kita pahami bahwa komunikasi antar sesama merupakan hal yang sangat jarang ditemukan didalam masyarakat *urban*/perkotaan. Oleh karena itu revitalisasi sosial sangat perlu dilakukan didalam pembentukan masyarakat *urban*/perkotaan yang sosialis. Kita memahami bahwa olahraga merupakan suatu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap kalangan masyarakat termasuk perkotaan juga pasti membutuhkan aktivitas olahraga, oleh karena itu olahraga dapat dijadikan sarana dalam kegiatan revitalisasi komunikasi antar masyarakat.

Petanque merupakan olahraga yang berasal dari Prancis, yang menggunakan bola logam sebagai alatnya. *Petanque* dimainkan oleh dua hingga enam orang yang terbagi dalam dua tim, dan dimainkan dilapangan tanah atau lapangan berbatu namun harus datar (Galih, 2011). Dilihat dari karakteristik olahraga *petanque*, kita dapat memahamai bahwa karakteristik olahraga ini, cocok untuk dilakukan setiap kalangan masyarakat dikarenakan media dan tempat pelaksanaan mudah dicari. Di dalam suasana perkotaan yang sempit dan padat, olahraga *petanque* dapat dijadikan salah satu pilihan bagi masyarakat kota untuk tujuan rekreasi, kesehatan maupun kebugaran jasmani mereka. Kemudian Syafruddin (2013: 13) mengatakan bahwa olahraga rekreasi biasanya dilakukan setelah pekerjaan kantor, sekolah, penataran-penataran, dan lain sebagainya. Oleh karena itu kiranya *petanque* merupakan kegiatan yang cocok karakteristiknya dengan olahraga rekreasi.

Dengan diadakannya olahraga *petanque* ini didaerah perkotaan maka revitalisasi komunikasi antara masyarakat perkotaan dapat berjalan lebih

efektif, hal ini dikarenakan setiap masyarakat khususnya kota pasti membutuhkan olahraga dan *petanque* merupakan olahraga yang cocok dilakukan didaerah perkotaan, kemudian dilihat dari karakterisitik permainan *petanque* ini membutuhkan dua orang atau lebih atau dengan kata lain akan terjadi komunikasi antar individu dan juga dapat dilakukan dimana saja asalkan datar.

C. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Masyarakat perkotaan cenderung bersifat individualis oleh karena itu perlu diadakan gerakan seperti revitalisasi yang bersifat komunikasi, agar hal ini dapat mengurangi dampak individualis lingkungan perkotaan.
- b. Salah satu sarana yang tepat untuk revitalisasi komunikasi masyarakat *urban*/perkotaan adalah dengan melakukan aktivitas olahraga, hal ini dikarenakan setiap orang membutuhkan dan perlu melakukan aktivitas olahraga.
- c. Olahraga *petanque* merupakan salah satu media yang efektif didalam revitalisasi komunikasi masyarakat *urban*/perkotaan, hal ini dikarenakan karakteristiknya yang umum dan juga dapat dijadikan kegiatan yang rutin.

2. Saran

- a. Sebagai aktivitis yang bergerak dibidang sosial, komunikasi, dan olahraga membangun suatu gerakan komunitas merupakan hal yang perlu dilakukan, hal ini dikarenakan setiap individu memerlukan suatu pengetahuan untuk bersosialisasi.
- b. Selain *petanque* masih banyak olahraga yang secara umum dapat dilakukan di lingkungan perkotaan, oleh karena itu dengan adanya ide atau gagasan ini dapat membuka pemikiran mengenai pemecahan masalah sosial didalam lingkungan perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Unchjana. 2000. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- FOPI. 2011. *Olahraga Petanque*. Jakarta: PB. FOPI.
- Fredian, T N. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Pustaka.
- Galih, Trendy. 2011. *trendygalih.com/2011/11/olahraga-petanque/*. Diakses tanggal 10 november 2017.
- Handoko, T Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- KBBI. 2005. Jakarta: Depdiknas.
- Meyer, Joyce. 2009. *Never Give Up*. New York: Faith Words.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi jilid I*. Jakarta : Indeks Gramedia.
- Syafruddin. 2013. *Ilmu Kepelatihan Olahraga: Teori dan Aplikasinya dalam Pembinaan Olahraga*. Padang: UNP Press.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.